

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wanita adalah salah satu makhluk Allah SWT yang diciptakan dengan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan kaum laki-laki. Jika dilihat dari segi fisik, Allah SWT menciptakan fisik wanita lebih lemah dari pada laki-laki. Meskipun banyak kita jumpai bahwa wanita-wanita saat ini memiliki fisik yang kuat jika dibandingkan dengan laki-laki tetapi tetap saja kaum laki-laki lah yang lebih kuat fisiknya. Selain itu, mental wanita diciptakan sangat lembut dan dominan dengan perasaan dibandingkan rasionalnya atau dapat dikatakan wanita itu lebih menggunkan hati dan perasaan dari pada akalunya. (Lahaji & Ibrahim, 2019: 4)

Persoalan wanita memiliki perhatian khusus dalam Islam, agama Islam sangat memuliakan kaum wanita dan sangat-sangat menjaga kaum wanita. Bentuk dari memuliakan perempuan yaitu dengan menjaga mereka, dimulai dengan melindungi martabat mereka yang dijelaskan oleh Allah SWT di dalam firmannya al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 59. Banyaknya ayat al-Qur'an dan Hadis yang mengatur mengenai perempuan, menunjukkan pentingnya pendidikan dan pemahaman fikih diberikan kepada wanita. Dengan ilmu yang diberikan kepada mereka maka sebagai wanita muslim mereka dapat menaati kewajiban dan larangan Allah SWT sehingga bisa menjalankan kehidupan sehari-hari karena sudah belajar dan paham akan hukum-hukum Islam.

Agama Islam selalu mengutamakan dan memuliakan wanita, dikarenakan wanita memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kaum laki-laki diantara keistimewaan itu adalah mengandung, melahirkan, menyusui namun dibalik keistimewaan yang dimiliki mereka juga memiliki batasan-batasan dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari. Allah SWT menciptakan tubuh manusia sejalan dengan tanggung jawab yang mereka emban, sehingga terdapat hukum-hukum yang khusus berlaku sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka. Inilah yang menyebabkan perbedaan dalam hukum antara pria dan wanita dalam ibadah serta urusan sosial, dari sinilah muncul fikih wanita yang menjelaskan hukum-hukum yang relevan dengan kekhususan perempuan.

Fikih wanita adalah bagian ilmu fikih yang difokuskan pada muslimah. Hal ini bertujuan agar wanita dapat memahami prinsip-prinsip hukum syariat Islam yang diajarkan dalam agama, sehingga mereka bisa menjalankan kewajiban-kewajiban yang ditetapkan oleh Allah SWT. (Husein, 2022: 7) Dengan mempelajari fikih ini seseorang akan mengetahui tatacara thaharah, beribadah dan berperilaku sebagaimana seorang muslim, mereka juga akan mengenali perbuatan yang wajib, sunah, makruh dan haram sehingga dapat menjadi panduan dalam berperilaku sehari-hari. (Djazuli, 2010: 31)

Untuk membantu membina akhlak, keimanan dan ketakwaan siswa maka memerlukan bidang studi yang memuat kaidah pendidikan Islam yang dikenal dengan mata PAI. Dimana pelajaran PAI ini dianggap salah satu alternatif untuk membantu membina akhlak, keimanan dan ketakwaan pada peserta didik karena didalamnya mengandung nilai-nilai Islam yang terdiri dari ibadah, akhlak dan hukum-hukum yang dapat membantu peserta didik menjalankan hidupnya selaku hamba yang takwa kepada Allah SWT.

Alokasi waktu yang terbatas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sering kali membuat banyaknya materi fikih tidak bisa disampaikan secara menyeluruh. Untuk mengatasi hal ini, Menteri pendidikan dan kebudayaan mengambil kebijakan adanya penambahan jam pelajaran agama di luar kurikulum yang berbentuk ekstrakurikuler berbasis Islam. Hal ini dibuktikan dengan ditetapkannya Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 mengenai kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan di luar jam pelajaran di kelas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa serta mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh mereka. Selain itu juga berguna sebagai kegiatan perbaikan dan pengayaan berkaitan dengan materi pelajaran yang dilakukan didalam kelas sehingga menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah itu sendiri. (Hamalik, 2010: 181)

Pada penelitian awal pada hari Jumat 19 Januari 2024, peneliti melakukan observasi pertama ke SMA Negeri 9 Medan. Hasil observasi yang didapatkan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah SMA Negeri 9 Medan lokasinya terletak di

daerah masyarakat yang memiliki keberagaman agama. Oleh karena itu, diperlukannya penguatan dalam pengajaran fikih di lingkungan sekolah tersebut. Namun, dikarenakan keterbatasan waktu belajar dikelas maka proses pembelajaran fikih belum tersampaikan dengan maksimal dan juga pembelajaran agama Islam yang dilakukan di sekolah SMAN 9 Medan bukan hanya fikih saja tetapi mencakup akidah akhlak, Sejarah Islam dan tajwid. Apalagi adanya pengaruh teknologi pada masa sekarang ini yang memberikan banyak perubahan kehidupan pada peserta didik seperti perilaku dan ibadah mereka yang kurang mencerminkan nilai-nilai Islam serta didorong faktor lingkungan sekolah yang banyak dipenuhi oleh masyarakat non-muslim. Selain itu, masih banyak ditemukannya permasalahan di lingkungan sekolah tersebut terkait dengan perempuan diantaranya kurangnya kesadaran siswi memakai jilbab sesuai dengan ajaran Islam, mereka menggunakan jilbab hanya sebagai atribut pakaian sekolah yang termasuk bagian dari peraturan tata tertib berbusana di sekolah bagi seorang muslim sehingga mereka hanya mengenakan asal-asalan sebagai bentuk formalitas saja. Seragam sekolah yang digunakan juga tidak mencerminkan seorang muslimah, mereka juga mengalami kesulitan membedakan antara darah haid dan istihadah, serta aturan shalat bagi wanita semana seharusnya masih salah mereka terapkan.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan diatas, sekolah SMAN 9 Medan bersama ekstrakurikuler rohis mengadakan program keputrian. Kegiatan ini termasuk kajian fikih khusus wanita yang dilaksanakan di hari jumat pukul 11.30 WIB saat kegiatan belajar mengajar telah selesai, program ini diisi oleh murid perempuan dari kelas X sampai kelas XII. Kajian ini dipandu oleh seorang guru sebagai mentor pemberian kajian tentang fikih wanita yang dibantu oleh anggota ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) di sekolah tersebut. Dikarenakan lokasi sekolah yang strategis untuk melakukan penelitian dan juga kegiatan keputrian ini sudah cukup lama ada di sekolah SMAN 9 Medan, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melihat jalannya kegiatan keputrian dalam menambah pengetahuan fikih wanita kepada siswi. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Efektivitas Ektrakurikuler Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswi SMA Negeri 9 Medan.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah berfokus pada efektivitas peningkatan pemahaman fikih wanita seputar tata cara berbusana, aurat wanita, haid wanita melalui program keputrian di SMA Negeri 9 Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi-siswi SMA Negeri 9 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi-siswi SMA Negeri 9 Medan?
3. Evaluasi apa yang digunakan oleh guru untuk melihat tingkat pemahaman fikih wanita pada siswi-siswi SMA Negeri 9 Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi-siswi SMA Negeri 9 Medan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi-siswi SMA Negeri 9 Medan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita pada siswi-siswi SMA Negeri 9 Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat berikut ini:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman fikih wanita dan memperbaiki pelaksanaan program keputrian.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak sekolah SMAN 9 Medan: hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi tambahan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas ekstrakurikuler keputrian sehingga pengetahuan siswi mengenai fikih wanita semakin meningkat.
- b. Bagi peneliti: sebagai pengalaman langsung melakukan penelitian yang membantu peneliti mengembangkan keterampilan dalam meneliti yang sangat berharga dalam karir akademik dan juga memperluas pengetahuan dan menemukan penemuan baru.
- c. Bagi pembaca: dapat digunakan sebagai referensi penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan program keputrian yang sebelumnya belum mencapai tingkat optimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN